

PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGUATAN MANAJEMEN KOPERASI

OK Sofyan Hidayat^{1*}, Esa Setiana¹, Chandra Situmeang¹

¹ Universitas Negeri Medan

* Penulis Korespondensi: okdayat4@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi adalah salah satu pilar perekonomian yang telah terbukti menjadi penyokong perekonomian nasional. Namun demikian kebanyakan koperasi masih kurang optimal dikelola sehingga tidak mampu berkembang dengan baik. Perbedaan pengelolaan yang paling umum antara koperasi dengan institusi keuangan lainnya adalah penerapan teknologi informasi untuk mendukung administrasi keuangan. Namun kekurangoptimalan pengelolaan tersebut tidak hanya terbatas pada hal tersebut namun juga meliputi kurangnya penerapan prinsip-prinsip manajemen secara umum. Hal ini tentu mengakibatkan pengembangan koperasi tidak dapat dicapai secara optimal. Hal ini sangat kontradiktif dengan signifikansi peran koperasi terutama untuk pemberdayaan masyarakat dengan kemampuan ekonomi menengah kebawah. Kondisi diatas menjadi faktor pendorong, tim mengusulkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing koperasi atas dua aspek yaitu pembenahan sistem dan penguatan manajemen. Tim mengusulkan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan terkait sistem dan manajemen secara umum pada dua koperasi yang memiliki anggota yang cukup besar yaitu "Koperasi Guru dan pegawai negeri Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan" dan "Koperasi Guru dan Pegawai negeri Unit Kecamatan Medan Tuntungan". Kedua koperasi tersebut berdasarkan hasil observasi tim tidak memiliki sistem yang memadai karena hanya melakukan pencatatan secara manual sehingga proses layanan yang diberikan kepada anggota membutuhkan waktu yang relatif lama. Pengelolaan manajemennya juga masih kurang optimal pada sisi perolehan dana yang menjadi sumber pendanaan kredit serta pengembangan usaha diluar usaha pokok simpan pinjam. Hal ini membuat koperasi tidak berkembang dengan pesat dan cenderung stabil. Tim telah merancang sebuah sistem sesuai karakteristik kedua koperasi tersebut. Sistem tersebut telah mampu mempersingkat waktu layanan yang diberikan kepada anggota dari sebelumnya berkisar lima sampai sepuluh menit sementara setelah penggunaan sistem dapat dipersingkat menjadi satu menit. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan pada sisi penguatan manajemen telah mampu memberikan beberapa perbaikan. Namun tidak semua perbaikan tersebut dapat langsung diterapkan karena harus menunggu persetujuan Rapat Anggota Tahunan. Perbaikan yang langsung dapat diterapkan adalah revitalisasi toko yang dimiliki oleh koperasi yang menjadi mitra kegiatan ini. Hal ini telah mampu meningkatkan penjualan toko pada kisaran 10%. Rekomendasi lainnya terkait pengembangan usaha diluar usaha simpan pinjam, pada saat ini baru dapat diagendakan untuk dibahas dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk disetujui sebagai rencana pengembangan. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan koperasi dari berbagai usaha yang akan dikembangkan.

Kata Kunci: Pelatihan Koperasi, Pendampingan Koperasi, Sistem Keuangan Koperasi

ABSTRACT

Cooperative is one of the pillars of the economy that has been proven to have been a sponsor of the national economy. However, most cooperatives are still suboptimal managed so as not able to develop properly. The most common management differences between cooperatives and other financial institutions is the application of information technology to support financial administration. However kekurangoptimalan management is not only limited to this but also includes kurangnya application of management principles in general. This of course resulted in cooperative development can not be achieved optimally. It is very contradictory to signifikansi role of cooperatives, especially for community development with the economic capacity of middle. The above condition becomes a driving factor, the team suggested activities that aim to improve the competitiveness of cooperatives on two aspects, namely revamping and strengthening management systems. The team proposes to conduct training and mentoring associated system and general management in the two cooperatives that have members who are large enough that "Cooperative Teacher and pegawai state Department of Education and Culture Terrain" and "Cooperative Teachers and civil servants Unit District of Medan Tuntungan". Both the cooperative is based on the observation team did not have an adequate system for just taking notes manually so that the

services provided to members requires a relatively long time. Management is still less than optimal management on the acquisition of funds was the source of funding of credit and business development outside the core business of savings and loans. This makes the cooperative is not growing rapidly and tend to be stable. The team has designed a system suits the characteristics of both the cooperative. The system has been able to shorten the time of services provided to members of the previous ranges from five to ten minutes while after the use of the system can be shortened to one minute. Training and mentoring given to the strengthening of the management has been able to provide some improvement. But not all such improvements improvements can be directly applied for must wait for approval of the Annual Member Meeting. Repairs are directly applicable to the revitalization shops owned by cooperatives who are partners of this activity. It has been able to increase penjualan store in the range of 10%. Other recommendations related to business development outside of lending and borrowing, at this time will be scheduled for discussion in the Annual Members Meeting (RAT) for approval as a plan of development. The recommendations are expected to increase the income of cooperatives of various businesses will be developed.

Keywords: Cooperative Training, Assistance Cooperative, Cooperative Financial System

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu pilar perekonomian yang sangat penting dan telah terbukti menjadi penyokong perekonomian nasional. Peran Koperasi terutama sangat penting untuk masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri karena perannya tidak dapat digantikan lembaga institusi keuangan lainnya. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia karena mengandung nilai nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia seperti gotong royong dan beberapa esensi moral lainnya. Secara umum koperasi dikelola dan dijalankan dengan sederhana tanpa bantuan teknologi informasi, padahal sebagai institusi keuangan seharusnya koperasi harus mengadopsi perkembangan teknologi informasi untuk mendukung operasionalnya. Kesederhaan koperasi mungkin saja menjadi hal yang baik pada tahap awal perkembangan koperasi, namun seiring perkembangan koperasi itu sendiri dituntut lebih profesional.

Sebagai contoh, kedua mitra kegiatan ini adalah koperasi yang menjalankan operasional koperasi yang berfokus pada aktifitas simpan-pinjam. Fungsi ini sebenarnya sama dengan fungsi intermediasi yang dijalankan oleh bank. Pada aktifitas bisnis simpan-pinjam, anggota koperasi yang memiliki dana yang menganggur akan menyimpan dana di koperasi dan mendapatkan imbal hasil atas dana tersebut. Imbal hasil itu diperoleh dari bunga yang dikenakan atas anggota yang meminjam dana yang sesungguhnya berasal dari anggota koperasi yang lain. Aktifitas bisnis seperti yang dijelaskan diatas memerlukan pencatatan yang detail. Hal lain yang sangat penting diperhatikan adalah perhitungan bunga yang akurat baik

bunga sebagai imbal hasil bagi penyimpan dana maupun bunga sebagai biaya bagi yang meminjam. Selisih (spread) suku bunga tabungan dan suku bunga kredit harus memungkinkan kopersi tersebut memperoleh pendapatan untuk pengembangan koperasi.

Pada dasarnya keterbatasan sistem manual ini sudah dirasakan oleh kedua mitra kegiatan ini. Pencatatan dan perhitungan yang selama ini dilakukan secara manual sering menjadi permasalahan karena adanya beberapa kekeliruan dan juga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melaksanakan suatu proses transaksi. Selain masalah administrasi tersebut, berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim diperoleh fakta bahwa pengurus koperasi kedua mitra juga belum menjalankan suatu manajemen perkoperasian yang baik. Pengurus koperasi juga belum mampu menggali aspek bisnis koperasi lainnya selain aktifitas simpan-pinjam padahal jumlah populasi anggota yang relatif banyak merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan misalnya untuk menjadi saluran distribusi barang kebutuhan pokok dan berbagai aktifitas bisnis lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah mitra terfokus kepada dua hal. Pertama, masalah mitra terkait masalah administrasi kurang baik. Hal ini terjadi karena administrasi tersebut masih dilakukan dengan sistem pencatatan manual yang tidak dapat lagi melayani tuntutan bisnis yang semakin kompleks. Anggota menghendaki pencatatan yang lebih rigid dengan akurasi tinggi yang memberikan kepercayaan bagi anggota. Pengurus harus mampu memberikan jaminan kepastian kepada anggota bahwa dana yang mereka simpan dicatat dengan benar dan imbal hasil yang diberikan sudah dihitung dengan akurat. Untuk bisa menjamin hal tersebut, pengurus harus melakukan perubahan

PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGUATAN MANAJEMEN KOPERASI

atas sistem manual yang dilakukan selama ini karena tidak mungkin mencapai hal tersebut dengan tetap mempertahankan sistem manual. Pencatatan manual yang dilakukan telah menjadi sumber masalah bukan hanya pada kesalahpahaman dengan anggota namun juga ketidakmampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang baik di akhir tahun.

Selain aspek yang dijelaskan diatas, anggota koperasi juga menginginkan kemudahan untuk mengetahui posisi pinjaman maupun tabungan yang mereka miliki. Hal ini membuat tim membuat suatu sistem yang dapat dengan cepat menghasilkan laporan posisi maupun bukti transaksi. Selama ini bukti transaksi dihasilkan secara manual dengan tulisan tangan. Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan suatu sistem yang dapat menghasilkan bukti secara lebih baik dengan menggunakan aplikasi sederhana. Hal ini memang tidak dapat dengan mudah dilakukan karena manajemen koperasi belum terlalu siap untuk menghasilkan suatu sistem yang terintegrasi secara penuh.

Pada sisi lain, manajemen juga menghadapi permasalahan terkait pemahaman yang terbatas atas konsep pengelolaan koperasi yang baik. Keterbatasan pemahaman tersebut terkait dua hal yaitu pengembangan bisnis koperasi secara umum dan aspek perpajakan. Manajemen tidak memiliki variasi bisnis selain aktifitas simpan dan pinjam sehingga koperasi mengalami kesulitan untuk berkembang, bahkan untuk keperluan pendanaan koperasi sering mengalami kekurangan dana karena hanya mengandalkan pendanaan dari anggota. Pada sisi lain, sebenarnya terdapat banyak peluang pendanaan lain dengan biaya dana yang relatif kecil. Demikian juga untuk aspek pemanfaatan dana, pengurus hanya mengandalkan pemberian pinjaman kepada anggota, padahal terdapat banyak peluang lain dalam rangka peningkatan pemanfaatan dana yang dimiliki. Secara sederhana dapat dikatakan terdapat peluang yang besar untuk perolehan dana yang lebih besar dan juga terdapat peluang memanfaatkan dana tersebut untuk suatu aktifitas bisnis yang menguntungkan namun hal tersebut belum digali secara baik oleh pengurus koperasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini diarahkan agar mitra koperasi kegiatan ini dapat memiliki administrasi dan manajemen pengembangan koperasi yang baik. Kegiatan ini akan difokuskan pada tiga hal yaitu ; Membangun Sistem Koperasi yang Terkomputerisasi, Pelatihan, dan Pendampingan Manajemen. Alur kegiatan ini ditunjukkan

dalam gambar 1. Rincian penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Membangun Sistem Keuangan Koperasi yang Terkomputerisasi
Tim akan membangun suatu sistem yang memabntu koperasi tersebut. Sistem yang akan dibangun memang belum dapat mengintegrasikan seluruh aktifitas yang ada di koperasi namun tim kaan fokus kepada beberapa sub aktifitas yang sangat penting seperti data keanggotaan, transaksi, posisi simpanan dan kewajiban anggota, dan beberapa hal penting lainnya. Hal ini diharapkan dapat menajdi titik awal bagi pengembangan sistem yang terintegrasi bagi kedua mitra kegiatan ini.
2. Pelatihan Manajemen
Selain dukungan sistem yang baik tentu saja masalah manajemen menjadi salah satu fokus perhatian tim. Sistem paling baik sekalipun jika tidak dijalankan oleh manajemen (pengurus) yang baik tidak akan memberikan dampak positif yang maksimal. Tim akan memberikan pelatihan dan penampingan kepada manajemen untuk dapat menjalankan koperasi dengan baik. Pelatihan yang diberikan tidak terbatas hanya kepada penggunaan sistem yang telah ada namun juga meliputi aspek manajemen lainnya. Materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan manajemen ini adalah :
 - a. Penggunaan dan Pemanfatan Sistem
 - b. Pengembangan manajemen koperasi yang profesional.
 - c. Pengembangan Bisnis Koperasi



Gambar 1
Skema Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilaksnaakan observasi atas kedua koperasi yang jadi mitra kegiatan ini. Kedua koperasi ini adalah koperasi yang saling

berhubungan satu sama lain sehingga perancangan sistem dapat lebih mudah dikerjakan. Dalam observasi awal yang dilaksanakan oleh tim dapat diperoleh berbagai hal yang akan dijelaskan pada bagian berikut ini. Secara umum seluruh aspek aturan dasar pengkoperasian dijalankan dengan baik. Hal ini yang membuat koperasi ini dapat melaksanakan operasi dalam jangka waktu dengan anggota yang relatif sangat banyak. KPGN Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan telah berdiri sejak tahun 1995 dengan jumlah anggota sekitar 4500 orang. Dana yang berhasil dihimpun sebanyak serta telah menyalurkan kredit sebesar Rp 15 Miliar. KGPN RI Unit Kecamatan Medan Tuntungan telah berdiri sejak tahun 2.000 dengan jumlah anggota sebanyak 800 orang Kredit yang berhasil disalurkan sekitar Rp 4 Miliar. Profil ini menunjukkan bahwa kedua koperasi ini telah menunjukkan suatu stabilitas yang baik.

Observasi awal ini memberikan masukan bagi tim untuk tidak memberikan rekomendasi untuk melaksanakan sebuah perubahan yang dramatis. Perubahan yang dramatis dikuatirkan dapat mengganggu nilai-nilai dasar yang telah dimiliki oleh koperasi tersebut. Nilai dasar terkait kesederhanaan diyakini oleh tim menjadi salah satu kelebihan bersaing (competitive advantage) dari koperasi ini. Hal ini sejalan dengan profil anggota yang berasal dari guru SD yang cenderung lebih nyaman dengan suatu pola manajemen yang sederhana.

Tim melakukan perhitungan spread suku bunga secara sederhana sebagai berikut :

1. Tarif biaya dana dirata-ratakan antara dana yang diperoleh dari anggota dengan biaya yang diperoleh dari perbankan. Dana yang diperoleh dari anggota berkisar 60% dari total dana dengan bunga 0.75% per bulan atau setara dengan 9%/tahun. Dana yang diperoleh dari perbankan sebanyak 40% dengan rata-rata biaya dana sebesar 13% per tahun. Berdasarkan data tersebut, rata-rata biaya dana adalah :

$$Biaya\ Dana = \left(\frac{60}{100} \times 9\%\right) + \left(\frac{40}{100} \times 13\%\right) = 10,6\%/tahun$$

2. Tarif biaya suku bunga kredit yang diberikan adalah sebesar 1.5% per bulan. Jika dihitung dengan cara biasa dengan mengalikan 12 bulan, maka akan diperoleh bunga sebesar 18% per tahun. Namun demikian karena skema peminjaman dengan menggunakan cicilan, maka sesungguhnya jumlah hutang tersisa mengalami penurunan secara gradual dibandingkan dengan jumlah hutang awal. Sebagai contoh perhitungan yang digunakan pada kedua mitra kegiatan ini, jika seseorang meminjam sebesar Rp

1.200.000,- yang dicicil selama 12 kali, maka besaran cicilan adalah sebesar Rp 100.000 per bulan ditambah bunga 1,5% dari pinjaman awal. Jadi bunga yang dibayarkan adalah Rp 18.000,- (1,5% x Rp 1.200.000). Dalam contoh ini maka peminjam akan membayar sebesar Rp 118.000,- per bulan (Rp 100.000,- + Rp 18.000,-) sepanjang periode cicilan. Pada dasarnya sistem perhitungan seperti ini tidak begitu baik dari sudut pandang manajemen keuangan karena besaran bunga sebesar 1,5% menjadi tidak benar jika diperhitungkan secara efektif. Pada banyak negara, pola perhitungan seperti ini sebenarnya dilarang, namun praktek ini cukup lazim digunakan di Indonesia. Untuk keperluan perhitungan manajemen keuangan koperasi maka tarif flat 1,5% diatas perlu kita hitung nilai efektifnya. Tarif efektif dari kondisi diatas dapat dihitung sebagai berikut:

$$Tingkat\ Bunga\ Efektif = (1 + 1,5\%)^{12} = 19,56\%$$

3. Berdasarkan perhitungan pada poin pertama dan kedua maka spread suku bunga koperasi yang menjadi sumber keuntungan dari koperasi tersebut adalah :
 $Spread\ Suku\ Bunga = 19,56\% - 10,6\% = 8,96\%$
4. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka mitra yang pertama menyalurkan kredit sebesar Rp 15.000.000.000 miliar, maka keuntungan kotor yang diperoleh sebesar Rp 1.344.000.000 (8,96% x Rp 15.000.000.000,-) sementara mitra dua dengan kisaran dana yang disalurkan sebesar Rp 4.000.000.000,- akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 358.400.000 (8,96% x Rp 4.000.000.000,-). Laba kotor ini masih akan ditambah pendapat operasional lainnya dan dikurangi biaya operasional.

Berdasarkan perhitungan dasar yang dilakukan diatas, dapat dikatakan secara umum kedua koperasi yang menjadi mitra kegiatan ini sangat menguntungkan. Tim merekomendasikan untuk meningkatkan keuntungan melalui dua hal utama yaitu:

1. Meningkatkan proporsi sumber dana dari simpanan anggota. Secara matematis, jika sumber dana yang berasal dari anggota dapat ditingkatkan maka biaya dana secara keseluruhan dapat diperkecil karena bunga yang diberikan pada anggota yang menabung lebih kecil dari sumber pendanaan lainnya. Tim merekomendasikan

hal ini karena melihat potensi dana yang dapat diperoleh dari guru SD di kota Medan cukup besar terutama setelah keberadaan dana sertifikasi guru.

2. Mencari alternatif bank yang memberikan biaya pinjaman lebih murah baik bank konvensional maupun bank syariah. Tingkat bunga sebesar 13% per tahun masih dapat diperkecil hingga 11% per tahun dengan proses negosiasi dan penyusunan proposal kredit yang lebih baik.

Hal yang menjadi fokus perhatian tim adalah kemampuan koperasi untuk menghasilkan pendapatan diluar pendapatan dari simpan pinjam. Salah satu mitra yaitu KPGN Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan sudah memiliki unit usaha lain berbentuk toko kebutuhan hidup sehari-hari namun KGPN RI Unit Kecamatan Medan Tuntungan belum memiliki unit usaha. Usaha toko tersebut kurang menguntungkan karena tidak mampu menjual banyak barang. Hal ini kemungkinan besar disebabkan pengelolaan toko yang kurang baik termasuk dalam perolehan barang dengan harga pokok yang rendah agar dimungkinkan menjual dengan harga bersaing. Harga pokok barang yang dijual relatif tinggi sehingga harga jual pada konsumen menjadi kurang bersaing. Secara umum tim merekomendasikan beberapa hal terkait usaha mendorong pendapatan nn usaha simpan pinjam. Usulan yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Revitalisasi pengelolaan usaha toko yang telah ada agar dapat meningkatkan daya saing. Fokus revitalisasi dilakukan terhadap biaya pokok harga perolehan barang dan juga peningkatan variasi barang yang dijual di toko tersebut.
2. Menyusun studi kelayakan bisnis untuk membuka usaha baru yang lebih menguntungkan. Alternatif pertama yang diusulkan oleh tim adalah usaha bimbingan belajar atau les sesuai kompetensi yang dimiliki oleh anggota. Hal lain yang dapat dikembangkan adalah pemberian modal usaha kepada usaha kecil yang memiliki potensi namun terkendala pendanaan. Usaha tersebut sebaiknya berada di dalam lingkungan sekolah-sekolah dimana anggota koperasi bekerja agar dapat meminimalisasi kredit bermasalah.

Dalam hal sistem yang digunakan untuk membantu operasional koperasi sangat sederhana. Dapat dikatakan tidak ada sistem yang menggunakan teknologi terkini. Seluruh pencatatan hingga pelaporan menggunakan

Microsoft excel yang sangat sederhana. Melalui wawancara yang kami lakukan, sebenarnya pada awal tahun 2016 telah ada sistem yang diberikan oleh salah satu lembaga non-profit yang memungkinkan kedua mitra memanfaatkan sebuah sistem yang terintegrasi dan terkoneksi secara online. Namun akhirnya atas dasar alasan kerahasiaan dan kesiapan mitra, sistem tersebut tidak jadi diterapkan. Hal ini menjadi kendala awal yang dirasakan oleh tim, karena sejak awal tim merencanakan untuk membangun sebuah sistem yang terintegrasi alaupun tidak terkoneksi secara online. Pengurus tidak merasa siap untuk sebuah sistem yang benar-benar terintegrasi. Hal ini membuat tim menurunkan spesifikasi sistem yang direncanakan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka sistem yang dirancang pada kegiatan ini pada awalnya adalah sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek operasional hingga pelaporan. Namun pengurus koperasi dan berbagai kondisi yang ada tidak memungkinkan hal tersebut sepenuhnya terintegrasi. Hal ini juga bersesuaian dengan usulan dana yang diusulkan pada proposal tidak terpenuhi seluruhnya sehingga harus dilakukan penyesuaian terhadap luaran yang dihasilkan. Sistem yang dirancang dalam kegiatan ini adalah sistem yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra terutama terkait masalah administrasi mereka. Fokus permasalahan yang dipecahkan oleh sistem yang disediakan adalah sistem database dan proses pencetakan berbagai bukti transaksi. Sistem yang dihasilkan dapat digunakan dengan mudah sehingga akan dibangun dengan interface yang sederhana berbasis windows. Sistem sederhana ini telah mampu memotong waktu layanan yang dibutuhkan. Jika sebelumnya untuk memperoleh data seorang anggota yang ingin mengetahui jumlah pinjaman dan/atau tabungan dibutuhkan waktu beberapa menit, maka saat ini sudah dapat dilakukan kurang dari satu menit hingga proses pencetakan. Sistem telah dijalankan pada komputer yang dihibahkan oleh tim pengurus. Detail sistem dapat dilihat dalam lampiran laporan ini. Gambar 5.2 adalah gambar halaman muka dari sistem yang dibangun sementara gambaran rinci dilampirkan dalam bagian akhir laporan ini.

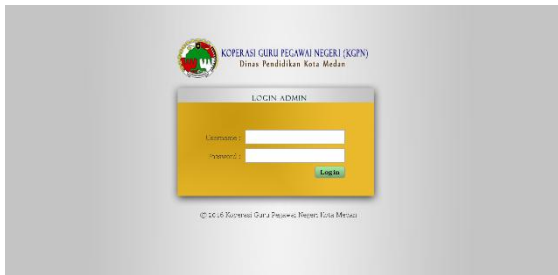
Sistem yang telah dibuat ini mampu membantu mitra untuk beberapa hal terkait operasional namun tidak sampai menghitung laporan akhir. Hal-hal yang dapat dilakukan sistem adalah sebagai berikut:

1. Menyusun database setiap anggota sesuai dengan data yang dimiliki selama ini

PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGUATAN MANAJEMEN KOPERASI

ditambah dengan beberapa data baru yang disarankan oleh tim pengabdian misalnya foto, alamat rumah, dll. Database ini diintegrasikan dengan data keuangan seperti besaran pinjaman, besaran cicilan, sisa periode cicilan, jumlah tabungan, dan lain sebagainya.

2. Mencetak data anggota tertentu dalam suatu lembar identitas meliputi keseluruhan item database yang telah disusun.
3. Mencetak bukti transaksi menabung dan membayar cicilan.
4. Pada tahap awal, database yang digunakan masih mengandalkan database excel yang telah ada karena untuk mengintegrasikan seluruh database yang telah ada dengan jumlah anggota mencapai sekitar 5.000 orang dibutuhkan waktu dan verifikasi dari pengurus sebelum digunakan secara langsung. Proses integrasi database dan verifikasi dari pengurus tersebut saat ini sedang berjalan sebelum efektif digunakan pada awal tahun 2017.



Gambar 2
Gambar Laman Pembuka Sistem

Buku Panduan Penggunaan Sistem

Sistem yang diberikan kepada koperasi yang menjadi mitra kegiatan ini disertai buku panduan penggunaan sistem yang berisikan cara-cara penggunaan sistem. Buku yang disusun memberikan cara detail penggunaan sistem dengan langsung menggunakan tampilan interface sistem. Buku ini secara lengkap dilampirkan dalam laporan kegiatan ini.

Modul Pelatihan

Modul pelatihan disusun sebagai bahan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan pada kedua koperasi yang menjadi mitra kegiatan ini. Selain sebagai bahan buat pelatihan dan pendampingan, modul tersebut dapat menjadi pegangan bagi kedua mitra untuk mengmangkan koperasi mereka. Modul yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah :

1. Pengembangan Manajemen Koperasi
Materi ini berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan baik oleh pengurus maupun koperasi sebagai institusi dalam

menghasilkan manajemen (pengurus) yang profesional dan sesuai dengan kondisi masing-masing.

2. Pengembangan alternatif bisnis koperasi.
Koperasi dapat mengembangkan alternatif bisnis lainnya selain daripada meminjamkan kredit kepada anggota. Alternatif bisnis yang direkomendasikan adalah usaha bimbingan belajar dan pembiayaan usaha kecil di sekolah-sekolah tempat tugas anggota koperasi.
3. Pengembangan alternatif sumber pendanaan.
Berdasarkan survey awal telah ditemukan fakta bahwa kedua mitra memerlukan alternatif sumber pendanaan yang lebih banyak dengan biaya dana yang lebih kecil. Modul ini berisi cara-cara yang dapat digunakan untuk memperoleh pembiayaan yang lebih efisien.

Melalui berbagai hasil dan luaran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, keseluruhan hal tersebut menghasilkan berbagai dampak sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Dan Ketrampilan Mitra;
Tim telah memberikan berbagai pelatihan dan pendampingan terkait berbagai materi yang dibutuhkan oleh mitra. Pemahaman yang paling penting yang dirasakan oleh mitra sangat memberikan manfaat adalah terkait cara perhitungan biaya dana serta alternatif kiat yang dapat digunakan agar memperoleh alternatif pembiayaan yang lebih efisien. Selain efisien perolehan dana dengan biaya yang lebih murah, pengurus koperasi juga sangat merasakan manfaat dari pelatihan dan pendampingan terkait menyusun alternatif bisnis yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan dana yang dimiliki oleh koperasi.
2. Peningkatan Omzet Pada Mitra Yang Bergerak Dalam Bidang Ekonomi;
Sebagai unit usaha koperasi maka manfaat ekonomi yang utama tidak terbatas pada peningkatan omzet tapi efisiensi perolehan dana menjadi hal yang sama pentingnya. Berikut manfaat terkait hal ii yang telah dicapai.
 - a. Kemungkinan penurunan biaya perolehan dana dari rata-rata yang dicapai saat ini yaitu sekitar 10,6% dapat diturunkan menjadi sekitar 10%. Jika semua estimasi telah terpenuhi dan strategi dapat diimplementasikan seperti yang terdapat dalam modul, maka pada tahun 2017 akan diperoleh penghematan biaya dana 0,6% dari total kredit yang disalurkan oleh KPGN

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan yaitu sebesar Rp 90.000.000,- (0,06% x Rp 15.000.000.000,-) dan KGPN RI Unit Kecamatan Medan Tuntungan sebesar Rp 24.000.000 (0,6% x Rp 4.000.000.000,-). Pengehematan biaya dana yang lebih besar dapat dilakukan dengan kebijakan yang ketat.

- b. Peningkatan pendapatan usaha non usaha simpan pinjam melalui revitalisasi bisnis yang telah ada serta pengembangan bisnis yang baru. Dari usaha yang ada saat ini, usaha toko yang direvitalisasi dapat menaikkan penjualan sekitar 10 % dari penjualan saat ini yang berkisar Rp 30.000.000,- sebulan menjadi sekitar Rp 33.000.000,-. Pada tahun yang akan datang ketika seluruh program revitalisasi dilaksanakan maka dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Pembukaan lini bisnis yang baru dapat memberikan sumbangan pendapatan yang sangat signifikan hingga puluhan juta per bulan. Estimasi pendapatan yang diperoleh dari unit bisnis yang diusulkan belum dapat ditentukan secara pasti karena masih banyak indikator yang belum ditentukan.
3. Jasa, Metode, Model, Sistem, Produk/Barang
Sistem yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat menghemat waktu layanan terhadap anggota dari sebelumnya untuk melayani satu transaksi membutuhkan waktu lebih dari lima menit, saat ini hanya dibutuhkan waktu sekitar satu menit. Hal ini membuat koperasi dapat melayani lebih banyak lagi nasabah penabung atau peminjam tanpa menambah jumlah karyawan. Atau pada sisi lain, jika ada staf administrasi yang resign, maka koperasi tidak perlu merekrut orang baru. Hal ini akan mendorong efisiensi operasional yang akan meningkatkan keuntungan koperasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan bersama kedua mitra kegiatan, maka dapat disimpulkan berbagai hal berikut ini:

1. Sistem keuangan yang telah ada pada kedua mitra selama ini masih sangat sederhana dengan menggunakan microsoft excel. Secara ideal seharusnya dibangun suatu sistem yang terintegrasi dari mulai pencatatan hingga pelaporan. Namun

- demikian pengurus koperasi masih berkesimpulan bahwa koperasi sampai dengan saat ini masih lebih baik menggunakan sistem yang parsial karena berbagai kebijakan tertentu yang tidak dapat diotomatisasi di dalam sebuah sistem. Berdasarkan hal tersebut, tim membuat sistem yang sesuai dengan karakteristik kedua mitra yang hanya fokus untuk membantu aspek administrasi agar layanan yang diberikan kepada anggota koperasi dapat lebih cepat, teliti, dan rapih.
2. Sistem yang diterapkan terbukti mampu memotong waktu layanan secara signifikan dari kisaran waktu lima menit menjadi sekitar satu menit.
 3. Aktifitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pengurus koperasi telah memberikan pandangan baru bagi pengurus untuk pengembangan koperasi. Hal-hal yang menjadi fokus pengurus untuk pengembangan koperasi kedepan adalah sebagai berikut:
 - a. Memperkecil biaya perolehan dana antara 0,6% sampai 1% untuk tahun 2017.
 - b. Merevitalisasi usaha toko yang telah ada saat ini agar mampu meningkatkan penjualan dengan fokus pada peningkatan keragaman barang dan penurunan harga pokok perolehan. Usaha yang telah dilakukan saat ini telah mampu meningkatkan laba sekitar 10%. Peningkatan ini diharapkan akan berlanjut pada tahun 2017.
 - b. Membuka lini usaha baru dimana koperasi yang menjadi mitra kegiatan ini memiliki kelebihan yaitu usaha bimbingan belajar untuk siswa SD dan pembiayaan usaha kecil di lingkungan SD dimana anggota koperasi kedua mitra menjadi anggota.

5. SARAN

Berdasarkan hal diatas, maka diberikan beberapa saran berikut ini :

1. Pengurus koperasi perlu untuk mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan agar mampu menerapkan suatu sistem yang terintegrasi meliputi persiapan budaya organisasi dan teknis pelaksanaan. Hal ini sangat diperlukan karena pada saat ini, akuntabilitas menjadi suatu hal yang menjadi prasyarat utama. Pengurus tidak dapat menggunakan terlalu banyak diskresi yang tidak diintegrasikan ke dalam sistem.
2. Pengurus koperasi perlu mengembangkan kemitraan yang berkesinambungan dengan pihak yang memahami proses

PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGUATAN MANAJEMEN KOPERASI

pengembangan bisnis sebagai alternatif usaha simpan pinjam, Hal ini sangat diperlukan karena pengembangan koperasi tidak dapat mengandalkan hanya usah asimpan pinjam. Pengurus harus mencari terobosan yang berkesinambungan untuk memperbesar skala usaha koperasi.

REFERENSI

- DSP2M DIKTI (2013). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi*. Edisi IX.
- Kementerian Koperasi dan UKM (2010). *Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Ropke, Jochen., Sri Djatnika S (2000). Arifin. *Ekonomi Koperasi – Teori dan Manajemen* Jakarta. Salemba Empat.
- Trisnawaty, Tuti (2009). *Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM*. Edisi I. Salemba Empat Jakarta.
- Kusrini, M.Kom, Andri Koniyo (2007). *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Penerbit Andi.Yogyakarta
- Bodnar, H. George dan William S. Hopwood (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ke 6, Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Salemba Empat, Jakarta,
- Hall, A. James (2002). *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 2, Edisi ke1, Penerjemah Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat, Jakarta.